

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi dalam tubuh (Sari et al., 2020). Balita (0-59 bulan) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi. Kurang gizi merupakan dampak dari tidak terpenuhinya kebutuhan gizi anak yang telah berlangsung sejak lama (Hartono, S.Gz, 2020).

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) memperkirakan 45 juta anak di bawah lima tahun secara global mengalami kekurangan gizi pada 2022 (UNICEF, 2023). Indonesia yang merupakan negara berkembang memiliki masalah terbanyak adalah gizi. Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2022 tercatat status gizi balita kurang mengalami penurunan dari 2,86% di tahun 2021 menjadi 1,99% di tahun 2022, dibandingkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,41%. Persentase balita pendek juga mengalami penurunan dari 4,22% di tahun 2021 menjadi 3,81% di tahun 2022, persentase balita kurus juga mengalami penurunan dari 2,86 di tahun 2021 menjadi 1,99% pada tahun 2022 (Dinkes Sumatera Utara, 2022). Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2020 tercatat balita yang mengalami status gizi kurang mengalami peningkatan dari 0,42% di tahun 2019 menjadi 0,87 % di tahun 2020 (Dinkes Deli Serdang 2021).

Balita yang mengalami gizi kurang dapat disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang menimbulkan masalah gizi yaitu kurangnya asupan makanan, dan penyakit yang diderita, sedangkan yang termasuk penyebab tidak langsung adalah sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, dan pola asuh ibu yang kurang memadai (Kusmawati, 2023).

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya untuk mendidik, merawat, memberi dukungan kasih sayang, stimulasi yang diberikan orang tua dan memperhatikan asupan gizi. Pola asuh tersebut mencakup serangkaian aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh orang tua dalam melindungi balita, mencukupi kebutuhan, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan balita (Kusmawati, 2023).

Masalah pola asuh ibu yang kurang baik berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita yang kurang sehat dan perilaku sulit makan. Salah satunya karena orang tua kurang memperhatikan gizi pada makanan yang diberikan untuk anak, orang tua hanya memberikan makanan yang disukai dan ketika anak sulit makan orang tua bersikap acuh dan tidak berusaha membujuk anak untuk makan (Sari et al., 2020).

Dampaknya adalah terganggunya pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, selain itu juga dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian pada balita. Menurut penelitian Dyah (2020), tentang hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita dengan desain penelitian analitik korelasional menunjukkan ada hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang erat dalam arti jika pola asuh yang diterapkan baik maka status gizi

pada balita semakin baik (Sari et al.,2020).

Berdasarkan masalah diatas hal-hal yang berkontribusi terhadap gizi kurang pada balita adalah minimnya pengetahuan dan praktik pengasuhan pada anak dan pemberian makan yang tidak memadai juga turut menyebabkan tingginya angka gizi buruk. Dalam meningkatkan status gizi balita diperlukan pola asuh yang baik untuk meningkatkan nafsu makan baik dengan pengaturan menu makanan sehat, variasi makanan maupun cara pemberian makanan pada balita dan kebersihan sanitasi lingkungan tempat tinggal balita (Rizyana & Yulia, 2019).

Berdasarkan Survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Mulyorejo, terdapat 7 Desa dan 64 Posyandu di dapatkan bahwa hasil laporan pemantauan pertumbuhan balita bulan oktober tahun 2023 bahwa dari 6308 balita terdapat masalah status gizi yang mengalami *Underweight* sebanyak 38 balita, *stunting* 30 balita, *Wasting* 17 balita . Oleh karena itu, penulis berminat melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan pola asuh ibu yang berhubungan dengan status gizi balita di Puskesmas Mulyorejo Kacamatan Sunggal tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah Gambaran pengetahuan pola asuh ibu yang berhubungan dengan status gizi balita di Puskesmas Mulyorejo Kacamatan Sunggal Tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Pola Asuh Ibu Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Mulyorejo Kecamatan Sunggal Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui status gizi balita di Puskesmas Mulyorejo Kecamatan sunggal tahun 2024
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pola asuh dalam pemberian makan balita.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pola asuh dalam perawatan kesehatan balita.
- d. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pola asuh dalam kebersihan dan sanitasi lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam proses belajar mengajar khususnya dalam bidang metodologi penelitian serta menerapkan ilmu-ilmu kesehatan yang telah didapat selama pendidikan di Poltekkes Kemenkes RI Medan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi di perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa kebidanan tentang gambaran

pengetahuan pola asuh ibu yang berhubungan dengan status gizi balita.

3. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dan evaluasi terhadap pelayanan kesehatan terhadap pasien, khususnya yang bertugas di Puskesmas Mulyorejo bertujuan untuk meningkatkan promosi kesehatan tentang pentingnya pola asuh ibu yang berhubungan dengan status gizi balita.